

## Penerapan Model Pembelajaran *Quiz Team* untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Aena Yazul Izzati\*, Sanapia, Eliska Juliangkary

Fakultas Sains, Teknik dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram-NTB, Indonesia

\*Corresponding Author: [jjajok2904@gmail.com](mailto:jjajok2904@gmail.com)

Dikirim: 08-06-2024; Direvisi: 21-06-2024; Diterima: 23-06-2024

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas penerapan model pembelajaran Quiz Team dalam meningkatkan minat belajar matematika dan pemahaman konsep materi barisan dan deret aritmatika siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Lembar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Lembar, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: 1) minat siswa terhadap pembelajaran matematika masih sangat rendah, dan 2) pemahaman siswa terhadap konsep materi barisan dan deret aritmatika juga kurang memadai. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman konsep adalah model pembelajaran Quiz Team. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian sebanyak 31 siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Lembar pada tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, persentase ketuntasan klasikal minat belajar matematika siswa mencapai 60,48% dengan kategori sedang, dan meningkat pada siklus II menjadi 76,69% dengan kategori tinggi, yang telah mencapai ketuntasan klasikal minimal 70%. Sementara itu, hasil evaluasi pemahaman konsep menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 46,43% dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 73,33% dengan kategori tinggi, meskipun belum mencapai ketuntasan klasikal secara keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quiz Team terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika dan pemahaman konsep materi barisan dan deret aritmatika pada siswa kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Lembar. Peningkatan yang signifikan pada kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa model ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di sekolah.

**Kata Kunci:** Quiz team; Minat belajar; Pemahaman konsep

**Abstract:** This research aims to identify the effectiveness of implementing the Quiz Team learning model in increasing students' interest in learning mathematics and understanding the concepts of arithmetic sequences and series among the students of class XI MIPA 1 at SMAN 1 Lembar. Based on observations and interviews with the mathematics teacher of class XI MIPA 1 at SMAN 1 Lembar, several issues were found: 1) students' interest in learning mathematics is still very low, and 2) students' understanding of the concepts of arithmetic sequences and series is also inadequate. One of the learning models considered effective in increasing interest and understanding of concepts is the Quiz Team learning model. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), with the research subjects being 31 students of class XI MIPA 1 SMAN 1 Lembar in the academic year 2023/2024. The results showed that in the first cycle, the percentage of classical completeness in students' interest in learning mathematics reached 60.48% with a medium category and increased in the second cycle to 76.69% with a high category, which had reached the minimum classical completeness of 70%. Meanwhile, the evaluation results of conceptual understanding showed that classical completeness in the first cycle reached 46.43% with a sufficient category and increased in the second cycle to 73.33% with a high category, although it had not yet achieved overall classical completeness. Thus, it can be

concluded that the implementation of the Quiz Team learning model has proven effective in increasing students' interest in learning mathematics and understanding the concepts of arithmetic sequences and series among the students of class XI MIPA 1 at SMAN 1 Lembar. The significant increase in both variables indicates that this model can be an alternative teaching method to improve the quality of mathematics education in schools.

**Keywords:** Quiz Team; Learning interest; Conceptual understanding

## **PENDAHULUAN**

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar, memiliki peranan yang sangat penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik dari aspek terapan maupun aspek penalarannya (Minawati, 2020). Oleh sebab itu, matematika menjadi mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang dan jenis pendidikan, sesuai dengan tingkatannya (Kamarullah, 2017). Namun, sebagian besar peserta didik tidak tertarik belajar matematika karena menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit (Amallia & Unaenah, 2018).

Kesulitan dalam mempelajari matematika sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman peserta didik terhadap konsep-konsep materi yang sedang dipelajari (Ardila & Hartanto, 2017). Salah satu materi yang kerap tidak dipahami dengan baik adalah barisan dan deret aritmatika, sehingga banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soalnya. Nur et al (2018) mengungkapkan bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal materi barisan dan deret aritmatika disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap simbol dan rumus. Kurang pemahaman konsep dasar ini menyebabkan kegagalan dalam pelajaran matematika dan berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran (Novitasari, 2016). Dengan demikian, memahami dan menguasai konsep dasar matematika menjadi kunci penting dalam meningkatkan minat dan keberhasilan belajar siswa.

Rendahnya minat belajar sangat ditentukan oleh faktor-faktor pendidikan dan pembelajaran itu sendiri seperti siswa, mata pelajaran, dan guru (Maesaroh, 2013). Mata pelajaran yang kurang diminati oleh kebanyakan siswa yaitu matematika karena berkaitan dengan angka, simbol, dan rumus serta memerlukan pemahaman konsep yang mendalam (Nurhayanti et al., 2021). Selain itu rendahnya minat belajar matematika juga dikarenakan oleh guru, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2019) menyatakan rendahnya minat belajar matematika dikarenakan guru saat menjelaskan materi yang terlalu biasa, sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Permasalahan serupa juga ditemukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika di kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Lembar. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain: 1) minat siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi, beberapa siswa tidak memperhatikan, mengobrol dengan teman, mengantuk, dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran; dan 2) pemahaman konsep dari materi barisan dan deret aritmatika masih kurang memadai. Guru mata pelajaran menyatakan bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita pada materi barisan dan deret aritmatika, sering kali melakukan kesalahan dalam menggunakan rumus dan data.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman konsep belajar siswa dalam pembelajaran



matematika. Salah satu bentuk pembelajaran yang dinilai baik dalam meningkatkan minat dan kemampuan pemahaman konsep adalah model pembelajaran Quiz Team (Ningsih, 2019). Quiz Team merupakan tipe dalam model pembelajaran aktif yang memiliki fungsi menghidupkan suasana belajar yang mengaktifkan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain (Maisaroh & Rostrieningsih, 2010). Selain itu, model pembelajaran ini dapat meningkatkan potensi kemampuan dan tanggung jawab siswa terhadap yang siswa pelajari melalui cara yang membuat siswa senang dan tidak membosankan (Nurdiansyah et al., 2021).

Dengan model pembelajaran *Quiz Team*, siswa dibimbing untuk aktif secara individu maupun kelompok dan dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika (Harahap & Juyanti, 2023). Menurut Istikomah (2019) *Quiz Team* merupakan pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa untuk mengakses informasi serta pengetahuan guna berdiskusi dan menambah pengalaman, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Pemahaman siswa dapat ditingkatkan ketika mereka membuat kuis dan solusinya (Harahap & Juyanti, 2023). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rumeon (2021) mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quiz Team* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi barisan dan deret aritmatika. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan minat belajar matematika. Selain itu model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan minat belajar matematika seperti yang telah di teliti oleh Tiowati (2019) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Quiz Team* memiliki kelebihan dalam meningkatkan keseriusan saat belajar serta menambah semangat dan minat belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena menghadirkan solusi konkret untuk mengatasi rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap matematika, khususnya pada materi barisan dan deret aritmatika. Inovasi dalam metode pembelajaran sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini, di mana pendekatan tradisional sering kali tidak efektif dalam menarik minat siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran *Quiz Team* yang tidak hanya fokus pada peningkatan pemahaman konsep tetapi juga pada peningkatan minat belajar. Dengan mengintegrasikan aktivitas kelompok dan individual serta mengedepankan partisipasi aktif siswa, model ini menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan menarik dalam pembelajaran matematika, yang belum banyak diimplementasikan di berbagai sekolah.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Quiz Team* diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika, baik dari segi pemahaman konsep maupun minat belajar siswa. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur pendidikan dan memberikan dasar empiris bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam proses penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Machali, 2022). Selain itu menurut Mardianti (2018) Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ”merupakan sebuah penelitian tindakan kelas yang diimplementasikan oleh guru yang dalam



kelas dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa”.

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaannya terdiri dari beberapa siklus. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto (Adhani & Hanifah, 2017). Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: Perencanaan – Pelaksanaan – Observasi – Refleksi. Subjek penelitian ini adalah sebanyak 31 siswa pada kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Lembar Tahun Pelajaran 2023/2024.

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode-metode, Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Angket Minat Belajar digunakan untuk mengukur minat belajar siswa terhadap pelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Quiz team*, Soal tes digunakan dalam rangka mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar, yaitu berupa nilai hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan tes, data keaktifan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan tindakan, tentang kehadiran, keseriusan dalam proses belajar, kerja sama dalam kelompok Data itu diambil dengan menggunakan lembar observasi.

Selanjutnya dilakukan analisis data, analisis data dapat dilakukan pada tahap refleksi dari siklus penelitian, data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa (Cintia et al., 2018). Analisis merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan bermakna dalam masalah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: 1) Data Angket Minat Belajar, 2) tes pemahaman konsep, dan yang terakhir 3) data observasi aktivitas guru dan siswa.

Adapun indikator kerja penelitian atau keberhasilan penelitian adalah pemahaman konsep matematika siswa disesuaikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, siswa yang dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM 70, dan siswa yang dikatakan tidak tuntas apabila nilai yang diperoleh belum mencapai KKM. suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya atau ketuntasan klasikal jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya. Sedangkan untuk minat belajar siswa ketuntasan klasikalnya minimal memenuhi kriteria tinggi keberhasilan mencapai minimal 70%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah model pembelajaran *Quiz team* efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika dan pemahaman konsep siswa pada materi barisan dan deret aritmatika pada kelas XI MIPA 1 di SMAN 1 Lembar. Hasil observasi pada siklus I pada pemahaman konsep matematika belum mencapai ketuntasan secara individu maupun klasikal, hal ini dikarenakan mereka masih menganggap pembelajaran yang masih baru sehingga mereka belum fokus setiap sesi pembelajaran *Quiz team*. Adapun proses belajar menggunakan model pembelajaran *Quiz team* ini siswa dituntut aktif mengerjakan LKPD dengan kelompoknya. Manfaat LKPD adalah membuat siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengembangkan konsep, melatih menemukan konsep dan mengembangkan ketrampilan dalam proses menemukan, sebagai pedoman guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika (Umbaryati, 2021).



Adapun data yang diperoleh pada siklus I terdapat nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 20 dari 28 siswa yang mengikuti tes. Siswa yang dikatakan tuntas harus mencapai KKM 70 yaitu kategori tinggi – sangat tinggi terdapat 13 siswa sebesar 46,43% dan siswa yang belum mencapai KKM kategori cukup – sangat rendah terdapat 15 siswa 53,57%. Sehingga hasil analisis data pemahaman konsep matematika diperoleh 5 siswa dengan kategori sangat tinggi sebesar 17,86%, 8 siswa dengan kategori tinggi sebesar 28,57%, 6 siswa dengan kategori cukup sebesar 21,43%, 5 siswa dengan kategori rendah sebesar 17,86%, dan 4 siswa dengan kategori sangat rendah sebesar 14,29%. Adapun hasil pemahaman konsep tiap indikator dari 3 soal evaluasi, terdapat persentase paling rendah mencapai 35,71% pada soal nomor 3 dengan indikator menggunakan, memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep logaritma pemecahan masalah.

Sedangkan, siswa yang dikatakan tuntas harus mencapai KKM 70 dan ketuntasan klasikal yang telah ditentukan harus mencapai  $\geq 85\%$ . Tetapi ketuntasan klasikal pada siklus I hanya mencapai 46,43% sehingga bisa dikatakan hasil penelitian pada pemahaman konsep matematika masih dalam kategori rendah. Hasil pemahaman konsep yang rendah tentu akan mempengaruhi minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Hal ini diperkuat hasil penelitian oleh Ardiansyah (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep peserta didik mempengaruhi minat belajar matematika.

Data yang diperoleh minat belajar siswa pada siklus I yang diikuti oleh 28 siswa dari 31 jumlah siswa. Jumlah skor yang diperoleh dalam pengisian angket minat yaitu 1.500 dari 20 pertanyaan dengan nilai rata-rata sebesar 53,87 sehingga Hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh terdapat 3 siswa dengan kategori sangat baik sebesar 10,71%, 8 siswa dengan kategori baik sebesar 28,57%, 11 siswa dengan kategori sedang sebesar 39,29%, 6 siswa dengan kategori rendah sebesar 21,43%. Sehingga diperoleh nilai rata-rata yaitu 53,87 dengan persentase ketuntasan klasikalnya mencapai 60,48% berada pada kategori sedang namun, belum mencapai ketuntasan secara klasikal yang digunakan yaitu minimal 70%. Selanjutnya akan dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi permasalahan, kelebihan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I ini.

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan beberapa masalah yang mengakibatkan minat belajar dan pemahaman konsep matematika masih rendah belum mencapai yang diharapkan yaitu: *a) Siswa menghiraukan penjelasan guru, b) Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, c) Siswa kurang aktif pada saat proses tanya jawab dengan kelompok lain, d) Malu bertanya jika ada yang belum dipahami, e) Hasil tes pemahaman konsep tiap indikator masih dalam kategori rendah.* Dengan adanya refleksi untuk menemukan kelemahan dalam pembelajaran agar dilakukan proses perbaikan, sehingga dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan dapat dilakukan perbaikan proses pembelajaran yang dapat membuat kenyamanan siswa meningkat dalam pembelajaran (Yuliyanto et al., 2018).

Setelah dilakukan refleksi diperoleh data pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Quiz team* materi barisan dan deret aritmatika terdapat peningkatan dimana siswa sudah terbiasa menggunakan pembelajaran ini, dan siswa aktif pada saat pembelajaran yaitu mengerjakan LKPD dengan kelompoknya, membuat soal kuis beserta jawaban dengan benar seperti yang diharapkan dan sesuai dengan indikator yang digunakan, serta tidak malu menjawab pada saat tanya jawab



dengan kelompok lain. Dari hasil data yang diperoleh pada siklus II terdapat nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 30 dari 30 siswa yang mengikuti tes sehingga diperoleh hasil analisis datanya menunjukkan terdapat 8 siswa dengan kategori yang sangat tinggi sebesar 26,67%, 14 siswa dengan kategori tinggi sebesar 46,67%, 5 siswa dengan kategori cukup sebesar 16,67%, 2 siswa dengan kategori rendah sebesar 6,67%, dan 1 siswa dengan kategori sangat rendah sebesar 3,33%.

Hasil pemahaman konsep tiap indikator dari 3 soal evaluasi, terdapat persentase paling rendah pada soal nomor 3 yaitu 70% siswa yang bisa menjawab dengan indikator menggunakan, memilih prosedur tertentu dan menerapkan konsep logaritma pemecahan masalah. siswa yang tuntas pada siklus II ini mengalami peningkatan dari 13 siswa menjadi 22 siswa sehingga ketuntasan klasikalnya dari 46,43% menjadi 73,33% terjadi peningkatan yang signifikan walaupun belum mencapai ketuntasan klasikal. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumeon (2021) dimana hasil penelitiannya yang mencapai ketuntasan klasikal dengan nilai rata-rata 74,38%.

Walaupun Pemahaman konsep matematika belum mencapai ketuntasan secara klasikal namun terjadi peningkatan yang signifikan. Jika pemahaman konsep meningkat pada siklus II hal ini juga berpengaruh terhadap minat belajar matematika pada siklus II. Setelah dilakukan siklus II pengisian angket minat belajar matematika memperoleh nilai rata-rata 63,4 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 76,69% berada pada kategori tinggi dan bisa dikatakan minat belajar matematika mengalami peningkatan sebesar 16,21% dan sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 70%.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Nurwahidah (2022) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat penggunaan pembelajaran Quiz Team yang efektif untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa. Selain itu pada penelitian Tiowati (2019) juga mengungkapkan hasil yang sama dimana hasil penelitiannya adalah model pembelajaran quiz team efektif terhadap minat belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV MIN 2 Ponorogo.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quiz team* yang digunakan dalam pembelajaran matematika kelas XI MIPA 1 SMAN 1 Lembar dikatakan efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika dan pemahaman konsep pada materi barisan dan deret aritmatika. Dimana hasil pengisian angket dan hasil analisis data soal evaluasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan secara signifikan meskipun belum mencapai maksimal yang diharapkan peneliti.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quiz team* efektif meningkatkan minat belajar matematika dan pemahaman konsep siswa pada materi barisan dan deret aritmatika kelas XI MIPA 1 semester 2 SMAN 1 Lembar tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan minat belajar matematika dan pemahaman konsep dapat dilihat dari hasil pengisian angket dan hasil menjawab soal evaluasi setiap berakhirnya siklus diperoleh minat belajar matematika pada siklus I persentase ketuntasan klasikalnya yaitu 60,48% dengan kategori sedang dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 76,69% dengan kategori tinggi sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu minimal 70%. Adapun hasil evaluasi pemahaman konsep ketuntasan klasikalnya pada



siklus I mencapai 46,43% dengan kategori cukup dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 73,33% dengan kategori tinggi tapi belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu  $\geq 85\%$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, D. N., & Hanifah, N. (2017). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain warna (Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Duduksampeyan). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 64–75.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>
- Ardiansyah, M. (2022). Efektivitas Penggunaan Platform Quizizz dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3), 417–423. <https://doi.org/10.30998/sap.v6i3.9892>
- Ardila, A., & Hartanto, S. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematik. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 175–186.
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75.
- Harahap, H. S., & Juyanti, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Team Quiz dan Media Berbasis ICT untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1153–1166. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2100>
- Kamarullah, K. (2017). Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1729>
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *IJAR*, 1(2).
- Maesaroh, S. (2013). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Maisaroh, M., & Rostrieningsih, R. (2010). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran active learning tipe quiz team pada mata pelajaran keterampilan dasar komunikasi di SMK Negeri 1 Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 7(2), 17197.
- Mardianti, I. E. (2018). *Penggunaan Model TQ (Team Quiz) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2017/2018*. IAIN Metro.
- Minawati, M. (2020). Potensi Penerapan Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Math-UMB. EDU*, 7(2).



- Ningsih, S. (2019). Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Representasi Matematis Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Learning Cycle Dan Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Di Man 1 Medan T.P. 2018/2019. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2(2), 8. <https://doi.org/10.24853/fbc.2.2.8-18>
- Nur, N., Rusli, R., & Dassa, A. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 2(1), 43–48.
- Nurdiansyah, N. M., Arief, A., Agustin, F. R., Hudriyah, H., Muassomah, M., & Mustofa, S. (2021). Education reconstruction: a collaboration of Quiz Team and Kahoot methods in learning Arabic. *Komposisi*, 22(2), 93–106.
- Nurhayanti, H., Hendar, H., & Wulandari, W. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180–189.
- Nurwahidah. (2022). *Evektifitas metode pembelajaran active learning tipe quiz team dalam meningkatkan minat dan pasrtisipasi siswa dalam pembelajaran matematika kelas VIII Mts Darul Hikmah Lenggo-lenggo*.
- Presented, T., Education, M., Program, S., Purwokerto, I. S., Fulfillment, P., Degree, U., By, M. E., & Nim, I. (2019). *The Influence Of Quiz Team Learning Model On Student Learning Achievement In The 1 St Grade Of Mts Muhammadiyah Purwokerto Study Program Of Mathematics Education Faculty Of Tarbiyah And Teacher Education State Institute On Islamic Studies*.
- Putri, B. B. amallia, Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.14>
- Rumeon, siti saharia. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Learning With Quiz Team*. 6.
- Tiowati, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Strategi Quiz Team Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Min Skripsi Disusun Oleh : Sulis Tiowati Kata Kunci : Strategi Quiz team , Minat belajar , Hasil belajar*.
- Umbaryati. (2021). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika Umbaryati. *Prisma*, 218–221.
- Yuliyanto, E., Hidayah, F. F., Istyastono, E. P., & Wijoyo, Y. (2018). Analisis Refleksi pada Pembelajaran: Review Reasearch. *Seminar Nasional Edusaintek*, 30–36. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/4077>

